



Inovasi Pembuatan Jamu Serbuk Daun Kelor di Desa Mliwang Sebagai Minuman Kaya Manfaat

Nur Hanny; Samrotul Jannah;

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

dekhanny63@gmail.com, smrtljannah@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini mendokumentasikan inovasi produksi jamu serbuk daun kelor di desa Mliwang, dengan tujuan menghasilkan minuman yang kaya manfaat bagi kesehatan. Penelitian ini menjelaskan langkah-langkah perbaikan proses pengubahan daun kelor menjadi bubuk dan menjelaskan komposisi nutrisi minuman tersebut. Selain itu, artikel ini menguraikan potensi dampak positif minuman herbal berbahan daun kelor ini terhadap kesehatan manusia. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, inovasi ini tidak hanya menciptakan alternatif minuman sehat yang banyak mengandung nutrisi penting, namun juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mliwang melalui pengembangan produk lokal yang bernilai tambah tinggi.

Kata Kunci: desa Mliwang, inovasi pembuatan jamu serbuk daun kelor, minuman kaya manfaat.

Abstract

This service documents innovation in the production of herbal medicine Moringa leaf powder in Mliwang village, with the aim of producing a drink that is rich in health benefits. This study describes the steps to improve the process of turning Moringa leaves into powder and explains the nutritional composition of the drink. In addition, this article outlines the potential positive impact of this herbal drink made from moringa leaves on human health. By utilizing local natural resources, this innovation not only creates healthy drink alternatives that contain lots of essential nutrients, but also has the potential to improve the welfare of the people of Mliwang Village through the development of local products with high added value.

Keywords: Mliwang village, innovation in making herbal medicine Moringa leaf powder, a drink rich in benefits

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama dari segi keanekaragaman hayati. Sebagai “sumber daya hayati terbentuk”, Indonesia memiliki banyak jenis sumber daya alam yang terbentuk secara alami selama bertahun-tahun. Salah satu aspek yang menjadi ciri khas Indonesia sebagai sumber daya hayati adalah keanekaragaman hayati. Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Banyak spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme dapat ditemukan di ekosistem mulai dari hutan hujan hingga terumbu karang.

Maka dari itu, Indonesia memang kaya akan bahan obat yang berasal dari tumbuhan. Tanaman obat ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat kita untuk tujuan menyembuhkan penyakit, mencegah penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, memulihkan keremajaan dan kekuatan tubuh. Tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat dalam rumah tangga sering disebut toga (tanaman obat keluarga).

Toga berarti “tanaman obat keluarga”, yang mengacu pada pemanfaatan berbagai tanaman untuk menggantikan atau melengkapi pelayanan kesehatan keluarga. Konsep Toga bertujuan untuk memberikan solusi sederhana terhadap permasalahan kesehatan umum dan pengobatan anggota keluarga dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan alami.

Tumbuhan yang digunakan dalam konsep Toga seringkali memiliki manfaat pengobatan atau kesehatan dan dapat ditemukan di lingkungan sehari-hari.

Pendekatan Toga mendukung pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik dan berkelanjutan, berdasarkan pengetahuan tradisional tentang penggunaan tanaman obat. Sebenarnya Toga bisa mencakup berbagai macam hal, seperti ramuan herbal, minuman atau ramuan alami untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti flu, demam, gangguan pencernaan, dll.

Namun perlu diingat bahwa penggunaan tanaman obat dalam konsep Toga harus didasarkan pada pengetahuan yang kuat dan direkomendasikan oleh ahli medis atau ahli herbal yang berkualifikasi. Beberapa tumbuhan mungkin memiliki efek samping atau berinteraksi dengan obat tertentu, jadi Anda harus berkonsultasi dengan ahli kesehatan sebelum menerapkan metode Toga.

Salah satunya adalah Desa Mliwang yang kaya akan sumber daya hayati. Desa Mliwang mempunyai sumber daya alam yang melimpah yaitu daun kelor. Daun kelor berpotensi menjadi sumber berbagai manfaat, termasuk kesehatan dan nutrisi. Dengan memanfaatkan kekayaan tersebut, warga Desa Mliwang dapat mengembangkan inovasi seperti produksi produk kesehatan atau obat tradisional berbahan dasar daun kelor. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan daun kelor dan perlindungan lingkungan setempat agar sumber daya tersebut dapat terjaga secara berkelanjutan.

Namun sangat disayangkan banyaknya daun kelor di desa Mliwang bukan dimanfaatkan dengan baik justru daun kelor dibiarkan saja dan dijadikan pakan untuk hewan ternak. Biasanya yang dimanfaatkan hanya buahnya saja untuk dijadikan sayur.

Kurangnya pemahaman tentang pengobatan keluarga di Desa Mliwang dapat diatasi melalui berbagai upaya edukasi dan penyadaran. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pengobatan keluarga di desa adalah dengan melakukan kegiatan penyadaran kesehatan di desa, melalui workshop, seminar atau pertemuan kelompok untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan yang aman dan efektif. tanaman obat. Selain itu, menyelenggarakan kursus pelatihan bagi masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga atau tokoh masyarakat, mengenai tanaman obat lokal yang tersedia di sekitar mereka dan cara pemanfaatannya. Pengetahuan lokal kemudian dapat dikumpulkan dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional. Hal ini dapat menambah nilai pada pendekatan informasi terhadap pengobatan keluarga.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Mliwang dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dan mengintegrasikan cara tersebut dalam pelayanan kesehatan sehari-hari.

2. BAHAN DAN METODE

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu dan karang taruna PKK di desa Mliwang kecamatan Kerek kabupaten Tuban. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan ceramah, ilustrasi atau praktek pembuatan obat herbal dari bubuk daun kelor. Alat yang digunakan adalah ayakan, wajan/panci, kompor, blender, pisau, panci dan plastik kemasan. Bahan yang digunakan adalah daun kelor, air, akar pepaya gantung, akar alang-alang, daun salam, kayu manis, daun pandan dan gula pasir secukupnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obat tradisional adalah istilah yang digunakan untuk menyebut ramuan atau minuman yang terbuat dari bahan-bahan alami, seperti obat herbal, rempah-rempah, dan bahan lain yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Jamu telah menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia dan banyak digunakan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati masalah kesehatan ringan. Obat herbal tradisional dapat memiliki berbagai macam kegunaan, seperti: pengobatan, pencegahan, pemulihan keseimbangan tubuh, daya tahan tubuh, relaksasi, perawatan kecantikan.



Gambar 1. Sosialisasi kandungan gizi daun kelor oleh ahli farmasi dari puskesmas gaji



Gambar 2. Penjelasan tentang jamu serbuk daun kelor oleh tim divisi kesehatan dan lingkungan hidup

Pembuatan dan penggunaan jamu tradisional seringkali didasarkan pada pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kombinasi bahan yang digunakan dalam jamu bisa berbeda-beda sesuai dengan tujuan penggunaan. Namun perlu diingat bahwa penggunaan jamu harus hati-hati dan berdasarkan pengetahuan yang baik, serta berkonsultasi dengan ahli herbal atau ahli medis bila diperlukan.

Oleh karena itu, dalam rangka pelatihan yang bertujuan untuk memastikan keakuratan proses pembuatan jamu serbuk daun kelor, tim berkolaborasi dengan para ahli di bidangnya, termasuk apoteker puskesmas Gaji. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari dengan tahapan sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023 mulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB di Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Pada pelaksanaannya, kelompok inti kegiatan ini terdiri dari Divisi 4 yaitu bagian kesehatan dan lingkungan hidup kelompok 09 KKN Unirow Tuban dengan dukungan seluruh anggota kelompok KKN Unirow 09. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi, demonstrasi atau praktek langsung penyiapan jamu untuk segera digunakan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pemangku kepentingan khususnya Puskesmas tentang kandungan nutrisi daun kelor. Selanjutnya salah satu tim Tim 4 menjelaskan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat jamu instan, beserta takaran masing-masing bahan. Selain itu, ibu PKK dan karang taruna juga

mendapat penjelasan mengenai masalah kebersihan dalam produksi tanaman obat. Setelah itu dilakukan praktik pembuatan jamu serbuk dengan melibatkan beberapa anggota kelompok KKN 9. Dalam praktik tersebut, beberapa ibu-ibu dan Karang Taruna PKK langsung terlibat dalam produksi daun kekor menjadi bubuk tanaman obat. Hal tersebut bertujuan agar mitra lebih memahami langkah-langkah pembuatan jamu serbuk daun kekor.

Untuk membuat jamu serbuk, daun kelor dipisahkan dari batangnya, dicuci bersih lalu dihaluskan dengan blender. Hasil blanderan dimasukkan ke dalam panci/wajan yang diisi air secukupnya lalu masukkan semua rempah-rempah (daun salam, akar alang-alang, akar pepaya gabtubh, daun pandan, kayu manis dan gula pasir secukupnya). Masak hingga semua bahan mendidih, lalu bila sudah mendidih dan agak mengental, angkat semua rempah-rempah lalu aduk kembali hingga setengah karamel, matikan api namun aduk terus hingga karamel sempurna. Setelah karamel daun kelor mendingin, karamel dari daun kelor dihaluskan dengan blender dan diayak menjadi bubuk herba halus yang siap dikemas dan diberi label.



Gambar 3. Penjelasan bahan dan takaran pembuatan jamu.



Gambar 4. Proses pembuatan jamu



Gambar 5. Proses pembuatan jamu bersama ibu PKK dan karang taruna.

Bahan baku yang digunakan untuk membuat bubuk tanaman obat adalah daun kelor. Daun kelor merupakan daun tanaman kelor (*Moringa oleifera*) yang biasa digunakan dalam berbagai masakan dan minuman karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Daun kelor mengandung banyak nutrisi penting seperti vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi, protein dan serat. Daun kelor memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, antara lain kemampuannya meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, menjaga kesehatan tulang dan gigi, serta membantu mengatur gula darah. Selain itu, daun kelor dapat berperan sebagai sumber antioksidan dan nutrisi yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan. Namun, konsultasikan dengan ahli kesehatan sebelum mengubah pola makan atau menggunakan bahan alami untuk pengobatan. Banyaknya manfaat kunyit menjadikan pengobatan herbal berbahan dasar daun kelor menjadi salah satu cara yang digemari untuk menjaga kesehatan tubuh.

Hasil dari pelatihan tersebut adalah para mitra (Organisasi Ibu-Ibu dan Pemuda PKK) mempunyai visi bagaimana meningkatkan pendapatannya melalui diversifikasi produk obat herbal (jamu instan), mitra yang memiliki pendapatan di luar pekerjaan utama dan mitra yang memiliki kemampuan manajemen mandiri. . memproduksi obat herbal instan dan memasarkannya sebagai salah satu produk andalan desa Mliwang.



Gambar 6. Hasil jamu serbuk daun kelor sudah diapking dan dilabel.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi pemanfaatan daun kelor sebagai serbuk herbal di Desa Mliwang berpotensi menghasilkan minuman yang kaya manfaat bagi kesehatan. Daun kelor kaya akan nutrisi dan memiliki khasiat positif seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, serta memberikan dampak positif pada kesehatan tulang dan kadar gula darah. Namun, sebelum mengambil tindakan lebih lanjut, diperlukan penelitian lebih lanjut dan konsultasi dengan ahli gizi atau ahli kesehatan untuk memastikan penggunaan dan dosis makanan yang benar. Minumlah bubuk herbal daun kelor ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini penulis menyadari artikel ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya yaitu kepada:

1. pemerintahan desa Mliwang yang telah bersedia menerima dan bekerja sama dengan kami
2. pihak LPM UNIROW yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat dalam kegiatan KKN Tematik 2023.
3. Ibu Dwi Wahyu Kartikasari, M.Pd. yang telah membimbing kami dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dari KKN Tematik yang telah kami laksanakan.
4. teman-teman KKN kelompok 09 desa Mliwang yang telah berjuang dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan mochi sukun.

DAFTAR RUJUKAN

LinggaH. N., FadlilaturrahmahF., & SusilowatiE. (2018). Pelatihan Pembuatan Jamu Instan Sebagai Diversifikasi Produk Pengrajin Jamu Di Kampung Pejabat Kelurahan Loktabat Selatan Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 3(1).

Eldawaty, E., Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra, K. (2020). Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-55.